



ABDIMAS PELATIHAN E-MODUL LITERASI BERBASIS ETNOPEDAGOGI BAGI GURU SEKOLAH DASAR UNTUK Mendukung Digital Support System Kurikulum Merdeka Belajar (Hybrid Orientation Technology for Era Merdeka Belajar 5.0)

Feri Tirtoni¹, Joko Susilo², Ika Ratna Indra Astutik³, Supriyadi⁴

^{1,2}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

³Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email: feri.tirtoni@umsida.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Pelatihan, E-modul literasi, Merdeka Belajar</p> <p>Diterima: 30-07-2024 Disetujui: 15-09-2024 Dipublikasikan: 25-07-2025</p>	<p>Kegiatan pengabdian kepada masyarakat abdimas di SD Negeri Sidokare ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini, khususnya bagi ibu bapak guru di tingkat Sekolah Dasar (SD). Pelaksanaan kegiatan abdimas Pkm Pelatihan E-Modul Literasi Berbasis Etnopedagogi Versi 5.0 Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Mendukung Digital Support System Kurikulum Merdeka Belajar ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada guru-guru SD dalam pembuatan media pembelajaran digital. Dalam era digital saat ini, kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran sangatlah krusial untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga memfasilitasi pengembangan kompetensi pedagogis yang inovatif dan kreatif, sehingga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Pelaksanaan kegiatan abdimas ini melibatkan beberapa Metode pelaksanaan Abdimas antara lain yang berupa tahapan yang sistematis untuk memastikan pencapaian tujuan yang diharapkan. Tahapan Metode pertama adalah analisis kebutuhan, di mana dilakukan survei dan wawancara dengan para guru untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan keterampilan awal dalam pembuatan media pembelajaran digital. Selanjutnya, dilaksanakan Metode pelatihan sosialisasi dan workshop intensif yang mencakup teori dan praktik pembuatan media digital, mulai dari penggunaan perangkat lunak desain hingga teknik pembuatan video pembelajaran. Metode Evaluasi dan pendampingan pasca pelatihan juga menjadi bagian penting dalam memastikan keberlanjutan dan penerapan keterampilan yang telah diperoleh. Hasil dari kegiatan Abdimas ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran digital, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap proses belajar mengajar di kelas tingkat SD.</p> <p>Abstact</p> <p>Community service activities for community service at Sidokare State Elementary School have an important role in improving the quality of education at this school, especially for teachers at the elementary school (SD)</p>

level. Implementation of Pkm community service activities E-Module Literacy Training Based on Ethnopedagogy Version 5.0 for Elementary School Teachers to Support the Digital Support System for the Merdeka Belajar Curriculum aims to provide skills to elementary school teachers in creating digital learning media. In the current digital era, the teacher's ability to utilize technology as a learning medium is crucial to increasing student interaction and understanding of the material being taught. This activity not only provides technical training, but also facilitates the development of innovative and creative pedagogical competencies, so that it is hoped that it can create a more effective and enjoyable learning environment. The implementation of these community service activities involves several methods of implementing community service activities, including systematic stages to ensure the achievement of the expected goals. The first method stage is needs analysis, where surveys and interviews are conducted with teachers to identify the initial level of understanding and skills in creating digital learning media. Furthermore, intensive socialization training methods and workshops were carried out which included the theory and practice of creating digital media, starting from the use of design software to techniques for making learning videos. Post-training evaluation and mentoring methods are also an important part of ensuring the continuity and application of the skills that have been acquired. The results of this Abdimas activity show a significant increase in teachers' abilities in creating and using digital learning media, which in turn has a positive impact on the teaching and learning process in elementary school classes.

PENDAHULUAN

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara". Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan landasan utama bagi institusi pendidikan tinggi di Indonesia, yang mencakup tiga pilar utama: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai bagian integral dari Tri Dharma, pengabdian kepada masyarakat (abdimas) menjadi tanggung jawab yang tidak dapat diabaikan oleh para Tim abdimas umsida . Mereka berperan sebagai ujung tombak dalam upaya mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat luas, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup (Husamah. 2014)

Dalam abdimas ini akan membahas secara mendalam mengenai upaya kami Tim abdimas umsida abdimas UMSIDA dalam menjalankan kegiatan abdimas, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dihasilkan bagi masyarakat dan institusi pendidikan itu sendiri khususnya bagi guru di SDN Sidokare 1 Sidoarjo. Sebagai agen perubahan, Tim abdimas umsida memiliki peran strategis dalam melaksanakan abdimas. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pendidik di dalam kelas, tetapi juga sebagai fasilitator yang menghubungkan institusi pendidikan dengan kebutuhan

masyarakat. Dalam konteks abdimas, Tim abdimas umsida bertindak sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator program-program yang dirancang untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dunia pendidikan juga mengalami transformasi signifikan. Media digital menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran modern. Namun, tidak semua guru, terutama guru Sekolah Dasar (SD), mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini (Mantja, W. 2015). Banyak guru yang mengalami kesulitan dalam memahami pembuatan dan penggunaan media digital. Permasalahan ini bukan hanya menghambat proses pembelajaran tetapi juga mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Transformasi digital dalam pendidikan merupakan fenomena global yang terjadi akibat perkembangan teknologi yang pesat (Jackson, Philip W. 1991). Media digital mencakup berbagai alat dan aplikasi seperti komputer, tablet, internet, perangkat lunak pendidikan, dan platform e-learning. Alat-alat ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Di Indonesia, implementasi media digital dalam pendidikan telah menjadi fokus utama pemerintah, terlihat dari berbagai program dan kebijakan yang mendukung digitalisasi pendidikan.

METODE

Metode pengabdian masyarakat Tim Abdimas Umsida adalah melalui kegiatan Abdimas Pkm Pelatihan E-Modul Literasi Berbasis Etnopedagogi dengan mengadakan seminar yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan ini perlu untuk dilakukan agar program yang akan dilakukan ini dapat berjalan dengan semestinya dan sesuai dengan tujuan. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pemahaman akan pentingnya kemampuan guru SD dalam membuat media digital. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu: a. Tahap Survei Lokasi Tahap survei lokasi merupakan tahapan awal dalam kegiatan seminar media digital ini. Survei lokasi dilakukan untuk mengetahui dan mencari data yang akurat sehingga nantinya program yang akan dilakukan dapat berjalan tepat sasaran dan maksimal. Pada tahap ini, tim Divisi Pendidikan mahasiswa Tim Abdimas Umsida bertemu dengan Kepala Sekolah SDN Sidokare 1 Sidoarjo, Ibu Yetti Ulimawati, S.Pd., untuk melakukan wawancara mengenai sasaran kami, yaitu para guru SDN Sidokare 1 Sidoarjo. Pada saat survei lokasi, tim Divisi Pendidikan telah mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pada tahapan ini kami mengajukan kegiatan tersebut untuk dilaksanakan pada tanggal 22-24 Juli 2024. Setelah melaksanakan survei lokasi, Tim Abdimas Umsida mendapatkan izin untuk melakukan program abdimas di SDN Sidokare 1 Sidoarjo. Kepala sekolah juga sangat mendukung kegiatan ini. Kemudian Tahap berikutnya adalah Monitoring dan Evaluasi Monitoring dan evaluasi (Monev) seminar ini dilakukan sebanyak dua kali dengan tujuan

yang berbeda. Monev pertama dilakukan oleh Tim Abdimas Umsida dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program ini. Salah satu cara monev yang dilakukan adalah melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, kedua dilakukan oleh dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yaitu Feri Tirtoni dan dosen abdimas anggota tim abdimas. Tujuan dari Monev kedua adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan serta dampak yang diberikan oleh program tersebut kepada guru di SDN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dalam pelaksanaan abdimas adalah perencanaan program yang matang dan berbasis pada kebutuhan nyata Bapak ibu guru SDN Sidokare 1 Sidoarjo. Tim abdimas umsida perlu melakukan identifikasi masalah melalui survei, wawancara, dan observasi langsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan jenis intervensi yang paling sesuai. Misalnya, di SDN Sidokare 1 Sidoarjo dengan akses media pendidikan yang terbatas, Tim abdimas umsida dapat merancang program pelatihan untuk guru-guru setempat dalam penggunaan teknologi pendidikan. Dengan demikian, program yang dirancang benar-benar relevan dan memiliki potensi dampak yang besar.

Meskipun media digital menawarkan banyak manfaat, banyak guru SD yang menghadapi berbagai kesulitan dalam memahami dan menggunakannya. Beberapa masalah utama yang dihadapi guru antara lain, Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan Teknologi Banyak guru SD yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam teknologi informasi dan komunikasi. Mereka sering kali tidak familiar dengan perangkat lunak pendidikan, aplikasi pembelajaran, dan platform e-learning. Ketidakmampuan ini membuat mereka merasa tidak percaya diri dan cenderung menghindari penggunaan media digital. Kurangnya Pelatihan dan Dukungan, Pelatihan yang tidak memadai dan dukungan yang kurang dari pihak sekolah atau pemerintah juga menjadi faktor utama. Banyak guru yang tidak mendapatkan pelatihan yang cukup dalam menggunakan media digital. Bahkan jika pelatihan tersedia, seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik guru SD atau tidak berkelanjutan. Infrastruktur yang Tidak Memadai, Keterbatasan infrastruktur seperti akses internet yang tidak stabil, kurangnya perangkat keras (komputer, tablet, proyektor), dan minimnya fasilitas pendukung lainnya juga menjadi hambatan. Kondisi ini membuat guru kesulitan dalam mengakses dan menggunakan media digital secara efektif.

Resistensi terhadap Perubahan Beberapa guru memiliki sikap resistensi terhadap perubahan. Mereka merasa nyaman dengan metode pengajaran konvensional dan enggan beralih ke media digital (Setyawan Budi, 2017). Sikap ini sering kali didasari oleh ketakutan terhadap teknologi baru

dan perubahan rutinitas yang sudah mapan. Beban Kerja yang Tinggi, Guru SD memiliki beban kerja yang tinggi, mulai dari persiapan materi, mengajar, hingga tugas administrasi. Penambahan tugas untuk belajar dan mengimplementasikan media digital sering kali dianggap sebagai beban tambahan yang tidak mungkin dijalankan. Dampak dari Kesulitan dalam Memahami dan Menggunakan Media Digital Kesulitan yang dialami guru SD dalam memahami dan menggunakan media digital memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Beberapa dampak tersebut antara lain, Pembelajaran yang Kurang Interaktif, Media digital memiliki potensi untuk membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik (Miles, M B dan Huberman, A. 2010). Namun, ketika guru tidak mampu memanfaatkannya, proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini dapat mengurangi motivasi belajar siswa.

Keterbatasan dalam Pengembangan Keterampilan Digital Siswa. Siswa SD perlu dibekali dengan keterampilan digital sejak dini agar siap menghadapi tantangan di masa depan. Ketika guru tidak mampu menggunakan media digital, siswa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan digital yang penting (Prayitno, Windhie. 2017). Ketidaksesuaian dengan Kurikulum, Banyak kurikulum modern yang mengintegrasikan penggunaan media digital dalam pembelajaran. Ketika guru tidak mampu mengikuti perkembangan ini, ada kesenjangan antara kurikulum yang dirancang dan pelaksanaannya di lapangan (Raka, I.I.D.G. 2015). Tidak Maksimalnya Pemanfaatan Sumber Daya. Banyak sumber daya pendidikan digital yang tersedia, baik yang gratis maupun berbayar, namun tidak dimanfaatkan secara optimal oleh guru. Hal ini menyebabkan pemborosan sumber daya dan peluang pembelajaran yang terlewatkan. Solusi untuk Mengatasi Permasalahan, Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru SD dalam memahami dan menggunakan media digital, beberapa langkah dapat diambil

1. Pelatihan yang Komprehensif dan Berkelanjutan

Tim abdimas umsida dan pihak sekolah telah bekerjasama menyediakan pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan bagi guru di SDN sidokare 1 sidoarjo. Pelatihan ini harus mencakup dasar-dasar teknologi E-Modul Literasi Berbasis Etnopedagogi, penggunaan perangkat lunak E-Modul Literasi Berbasis Etnopedagogi pada pendidikan SD, dan integrasi media digital E-Modul Literasi Berbasis Etnopedagogi dalam pembelajaran. Selain itu, pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru SD dan disertai dengan dukungan teknis yang memadai. Pelatihan telah terselenggara 2 hari pada tanggal 22-23 Juli 2024 Pada tahap pelaksanaan, Tim abdimas umsida harus mampu memobilisasi sumber daya yang ada, baik itu dari institusi pendidikan, izin pemerintah kabupaten setempat, maupun pihak swasta. Mereka juga berperan dalam memberikan pelatihan, workshop, atau seminar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekolah.

Misalnya, dalam konteks pengembangan keterampilan digital bagi guru-guru SD, Tim abdimas umsida dapat memberikan pelatihan intensif tentang pembuatan media pembelajaran digital. Dalam pelatihan ini, Tim abdimas umsida tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendampingi peserta dalam praktik langsung, sehingga transfer pengetahuan dan keterampilan dapat terjadi secara efektif.



Dokumentasi kegiatan tim abdimas umsida dan personel guru SDN Sidokare 1

2. Peningkatan Infrastruktur

Peningkatan infrastruktur seperti akses internet yang stabil, penyediaan perangkat keras, dan fasilitas pendukung lainnya sangat penting. Sekolah perlu memastikan bahwa semua guru memiliki akses yang memadai ke teknologi yang diperlukan untuk mengimplementasikan media digital.

3. Pendekatan Berbasis Kolaborasi

Mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dapat membantu dalam mengatasi resistensi terhadap perubahan. Guru dapat belajar dari pengalaman rekan sejawat yang lebih berpengalaman dalam menggunakan media digital. Selain itu, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran digital dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru.

4. Pengurangan Beban Kerja Administratif

Pihak sekolah dapat membantu mengurangi beban kerja administratif guru agar mereka memiliki lebih banyak waktu untuk belajar dan mengimplementasikan media digital. Penggunaan teknologi untuk otomatisasi tugas-tugas administratif dapat menjadi solusi efektif.

5. Pemberian Insentif

Pemberian insentif bagi guru yang berhasil mengimplementasikan media digital dalam

pembelajaran dapat menjadi motivasi tambahan. Insentif ini bisa berupa penghargaan, sertifikat, atau tunjangan khusus.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi merupakan komponen penting dalam setiap program abdimas. Tim abdimas umsida harus melakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan. Hal ini meliputi pengukuran perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta program. Berdasarkan hasil evaluasi, Tim abdimas umsida dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut. Selain itu, tindak lanjut berupa pendampingan pasca pelatihan juga diperlukan untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan. Tantangan dalam Pelaksanaan Abdimas, Meskipun memiliki peran penting, Tim abdimas umsida sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan abdimas. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Tim abdimas umsida harus mampu membagi waktu antara tugas mengajar, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Keterbatasan anggaran juga sering menjadi kendala dalam pelaksanaan program yang memerlukan biaya besar. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah resistensi dari masyarakat. Tidak semua masyarakat siap menerima perubahan atau intervensi dari luar. Oleh karena itu, Tim abdimas umsida perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk membangun hubungan yang harmonis dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program abdimas.



Gambar : Desain E-Modul Literasi Berbasis Etnopedagogi

Dampak Positif Abdimas umsida bagi Masyarakat dan Institusi, Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pelaksanaan abdimas oleh Tim abdimas umsida membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan institusi pendidikan. Bagi masyarakat, program abdimas dapat

meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Sebagai contoh, pelatihan pembuatan media pembelajaran digital bagi guru-guru SD dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Bagi institusi pendidikan, pelaksanaan abdimas memperkuat peran dan fungsi perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial. Hal ini dapat meningkatkan citra dan reputasi institusi di mata masyarakat dan stakeholders lainnya. Selain itu, Tim abdimas umsida yang aktif dalam kegiatan abdimas cenderung memiliki wawasan yang lebih luas dan dapat mengintegrasikan pengalaman lapangan ke dalam proses pengajaran, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di dalam kelas.

Strategi Meningkatkan Efektivitas Abdimas Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan abdimas, diperlukan beberapa strategi yang dapat diimplementasikan oleh Tim abdimas umsida dan institusi pendidikan. Pertama, perlu adanya dukungan kebijakan yang jelas dari institusi, termasuk penyediaan anggaran yang memadai dan pengakuan terhadap kegiatan abdimas sebagai bagian dari penilaian kinerja Tim abdimas umsida. Kedua, kolaborasi dengan berbagai pihak, baik itu pemerintah, swasta, maupun komunitas lokal, sangat penting untuk memperluas jangkauan dan dampak program abdimas. Misalnya, kerjasama dengan pemerintah daerah dapat membuka akses lebih luas terhadap masyarakat yang membutuhkan intervensi. Ketiga, pengembangan kapasitas Tim abdimas umsida melalui pelatihan dan workshop tentang metodologi abdimas dan pendekatan partisipatif dapat meningkatkan kualitas program yang dijalankan. Tim abdimas umsida yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai akan lebih mampu merancang dan melaksanakan program abdimas yang efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Tim abdimas umsida sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran yang sangat vital dalam mencapai tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi dan tindak lanjut yang tepat, Tim abdimas umsida dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dengan dukungan kebijakan yang memadai dan kolaborasi yang baik, upaya Tim abdimas umsida dalam melaksanakan abdimas dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi masyarakat maupun bagi institusi pendidikan. Transformasi digital dalam pendidikan merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Meskipun banyak guru SD yang menghadapi kesulitan dalam memahami dan menggunakan media digital, berbagai solusi dapat diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan ini. Melalui pelatihan yang komprehensif, peningkatan infrastruktur, pendekatan kolaboratif, pengurangan beban kerja administratif, dan pemberian insentif, guru SD dapat lebih

siap dan mampu mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dan siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Permasalahan ini memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Hanya dengan kerja sama dan komitmen yang kuat, transformasi digital dalam pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan kepada kami tim abdimas umsida. Terima kasih juga disampaikan kepada sekolah SDN Sidokare 1 yang telah menerima kami dalam melaksanakan program abdimas ini. Tak lupa kami berterima kasih kepada tim panitia DRPM umsida, Guru SDN Sidokare 1 yang telah memberi dukungan dan bantuan guna terlaksananya program ini dari awal sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- C. Asri Budiningsih .2010. Pendekatan Deep Dialogue and Critical Thinking. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Husamah. 2014. Pembelajaran Bauran Blanded Learning Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-to-face, E-learning Offline-Online dan Mobile Learning. Malang: Prestasi Pustaka Publisher
- Jackson, Philip W. 1991. Handbook of Research on Curriculum. New York: MacMillan Publishing Company
- Jurnal Online Lentera pendidikan Setyawan Budi : 2017 dengan judul "Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Di Era Distrubsi Budaya Dan Gadget", Volume II Tahun 2016
- Mantja, W. 2015. Rumah Baca Virtual Sebagai Bagian Dari Modernisasi Pendidikan. Malang: Elang Mas Media
- Miles, M B dan Huberman, A. 2010. Blanded Clasroom di Era Pembelajaran Digital. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Prayitno, Windhie. 2017. Implementasi Blanded Learning dalam Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Yogyakarta: Widyaiswara LPMP D.I Yogyakarta
- Raka, I.I.D.G. 2015. Sistem Rumah Belajar: media social Platform Aplikasi Belajar.id Berbasis Interactive class (IC) pendidikan untuk implementasi smart ELearning, Bandung: Rosdakarya
- Raka, I.I.D.G. 2017. Media Pendidikan Untuk Implementasi Smart E- Learning Di Era Revolusi Industri 4.0, Bandung: Rosdakarya
- Simarmata, Janner,dkk. 2016. Implementasi Model Pembelajaran Platform Aplikasi Belajar.id Berbasis Interactive class (IC) Blanded Learning Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi Informasi (SNITI)

Suhartono. 2016. Menggagas Pendekatan Blanded Learning di Sekolah Dasar.

UPBJJUTSemarang. Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII.

Sukoco, Prasetya Citra. 2016. Blanded Learning Dalam Pembelajaran. Malang: UniversitasNegeriMalang (Prosiding Seminar Nasion Profesionalisme guru)